

METODE PENANGANAN KONFLIK PENERIMAAN MATERI PEMBELAJARAN DALAM PENYAMPAIAN MATERI SECARA LISAN DI KELAS 6 SEKOLAH DASAR NEGERI 1 MEKARWANGI

ALIF SYEKHUL MUNIR

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Pangandaran
Email: alip5334@gmail.com

SAMSUL GUNAWA

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Pangandaran
Email: samsulgunawan000@gmail.com

ABSTRACT

The conflict management method taught by students in class 6 of Mekarwangi 1 Elementary School, has the goal of overcoming conflicts that arise in terms of receiving learning material with a system of delivering material orally. The research method used in the preparation of this mini research uses a descriptive qualitative approach, with data management sourced from interviews and research documentation. The method used in handling this conflict uses the Human Relations Training, Human Behavior Training, Laboratory Training, and Achievement Motivation Training methods. This method makes the delivery of material carried out by the class teacher more understandable by students and knows the background of the problems with the occurrence of these conflicts experienced by their students.

Keywords: coping methods, learning, learning conflict.

ABSTRAK

Metode penanggulangan konflik yang dirasakan oleh peserta didik di kelas 6 Sekolah Dasar Negeri 1 Mekarwangi, memiliki tujuan untuk mengatasi konflik yang timbul dari segi penerimaan materi pembelajaran dengan sistem penyampaian materi secara lisan. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan mini riset ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengelolaan data yang bersumber dari wawancara dan dokumentasi penelitian. Metode yang digunakan dalam penanganan konflik tersebut menggunakan metode *Human Relation Training*, *Human Behavior Training*, *Laboratory Training*, dan *Achievement Motivation Training*. Metode tersebut menjadikan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kelas, semakin bisa dipahami oleh peserta didik dan mengetahui latar belakang permasalahan atas terjadinya konflik tersebut yang dialami oleh peserta didiknya.

Kata Kunci: Metode penanggulangan, pembelajaran, konflik pembelajaran

PENDAHULUAN

Pada pergaulan sehari-hari, seorang tidak pernah terlepas dari apa yang dinamakan beraktivitas dan berhubungan dengan orang lain. Dari kenyataan inilah setiap orang bersikap dan bertindak laku sesuai dengan perkembangan masing masing individu. Dengan demikian, setiap orang harus mampu berinteraksi dan memiliki kepedulian terhadap orang lain. Salah satu sifat manusia adalah sebagai makhluk sosial di samping sebagai makhluk individu. (Yustitiantingtyas, 2015) Sebagai makhluk sosial manusia harus menyadari juga pula situasi yang ada sangkut pautnya dengan perbuatan tersebut kesadaran ini tidak hanya mengenal tingkah laku yang sudah terjadi, tetapi juga perilaku yang mungkin akan terjadi dan dalam melakukan itu semua dibutuhkan sikap dalam pergaulannya.

Kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif, maka dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok diharapkan mampu memberikan bantuan kepada individu agar dapat mengatur kegiatan-kegiatan hidup, mengembangkan sudut pandangnya, mengambil keputusannya sendiri dan menanggung bebannya sendiri serta dapat mengembangkan sosial secara maksimal. (Bungin, 2007) Dalam perkembangannya ilmu tentang pelatihan keterampilan hubungan manusia ini mengalami banyak variasi dan modifikasi, sehingga lahirlah bermacam-macam istilah dalam menyebut kegiatan ini antara lain: *Human Relation Training*, *Human Behavior Training*, *Laboratory training*, dan *Motivation Training*.

Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan optimal (Aka, 2016). Konflik suatu proses interaksi sosial antara dua belah pihak yang terlibat oleh sebuah perbedaan pendapat dan memiliki jalan yang berbeda dalam penuntasan sebuah program (Hardjana, 1994). Komunikasi diartikan sebagai tindakan saling bertukar informasi antar individu dengan individu atau kelompok dengan kelompok, yang mempunyai tujuan tertentu dalam penyampaian pesan (Mustamin, 2016). Guru kelas merupakan seseorang yang ditugaskan mengajar di sebuah kelas di tingkat sekolah dasar, yang dikhususkan pada satu rombongan belajar di setiap tingkat yang ada di sekolah dasar (Sumiati, 2018). Metode merupakan sebuah rincian konsep atau perencanaan yang dibuat secara sistematis, dan terbagi-bagi terhadap beberapa tahapan dalam penyelesaian sebuah kegiatan atau mencapai tujuan (Aditya, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana pendekatan ini merupakan tindakan pengelolaan data hasil penelitian yang menganalisis sebuah teori yang ada dengan keadaan sosial lingkungan dari teori itu dilaksanakan. Pengumpulan data dalam penelitian terdiri atas metode wawancara, dan dokumentasi

mengenai objek penelitian dengan dilengkapi instrumen wawancara terhadap objek penelitian (Sugiono, 2005).

Guru kelas di sekolah dasar negeri 1 Mekarwangi, manajemen konflik penyampaian materi pembelajaran, metode analisis konflik penerimaan pembelajaran di dalam kelas, dan seluruh siswa sekolah dasar negeri 1 Mekarwangi. Penelitian mini riset yang mengambil judul penanganan konflik dalam pembelajaran di kelas 6 Sekolah Dasar, bertempat di Sekolah Dasar Negeri 1 Mekarwangi.

PEMBAHASAN

Metode Human Relation Training

Human relation training yang diterapkan oleh Ibu Guru kelas 6 di Sekolah Dasar Negeri 1 Mekarwangi, dalam penanganan konflik dalam penerimaan materi pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Human relations adalah hubungan kemanusiaan yang lebih ditekankan kepada unsur-unsur rohaniah yang meliputi: sifat, watak, tingkah laku, pribadi serta aspek-aspek kejiwaan lainnya yang terdapat dalam diri manusia yang menuju suatu kebahagiaan dan puas hati (Susianti, 2015). Penanganan siswa yang mengalami konflik dari segi penerimaan materi pembelajaran, di tinjau dari sisi watak peserta didik di kelas tersebut. Metode yang digunakan dengan memahami watak peserta didik, dengan melalui pendekatan pembiasaan kelompok, pendekatan secara personal dan permainan yang memiliki tujuan untuk mengeluarkan watak peserta didik. Pembiasaan kelompok belajar digunakan untuk mengukur watak dari peserta didik yang sudah diketahui memiliki kekurangan dalam hal penerimaan materi pembelajaran di dalam kelas.

Seperti halnya yang dijelaskan dalam Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan bahwa pengelolaan yang baik dapat membentuk penguatan karakter. Metode *Maze Edugame* dapat menangani konflik siswa yang mengalami kurangnya pemahaman materi pembelajaran yang disampaikan di dalam kelas, dengan metode penyampaian materi secara lisan dan metode gambar

Metode Human Behavior Training (Psikologi Peserta Didik)

Perspektif teori ini memandang perilaku manusia merupakan komponen dari sebuah model yang berinteraksi saling mempengaruhi dengan komponen situasi lingkungan, serta komponen personal manusia yang meliputi afeksi atau emosi dan kognitif individu. Penilaian kognitif sosial yang dilakukan guru kelas memiliki metode penilaian dalam media pembelajaran secara kelompok, dan menganalisis pola berpikir dalam penentuan permasalahan dari kumpulan pemikiran yang berbeda dalam satu kelompok. Perkembangan kognitif salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya (Mashudi, 2012). Sementara menurut Chaplin, dijelaskan bahwa kognisi adalah konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenal,

termasuk didalamnya mengamati, melihat, memperhatikan, memberikan, menyangka, membayangkan, memperkirakan, menduga dan menilai.

Metode Laboratory Training

Laboratory Training merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada kerja kelompok serta pengembangan empat kepribadian yaitu, intrapersonal, interpersonal, dinamis kelompok, dan pengarahan diri. Gardner (Prawira, 2016: 153) “Mengemukakan bahwa kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur yaitu: (1) kecerdasan matematik-logika, (2) kecerdasan bahasa, (3) interpersonal, dan (4) kecerdasan intrapersonal”. Kecerdasan yang ada dijadikan sebagai pedoman untuk pendidik mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga dari proses pembelajaran yang menyenangkan akan terlihat pada hasil akhirnya.

Achievement Motivation Training

Achievement Motivation Training dijadikan sebagai metode yang mampu menangani konflik yang terjadi dalam hal kurangnya penerimaan materi pembelajaran secara lisan terhadap peserta didik di kelas 6 Sekolah Dasar Negeri 1 Mekarwangi, motivasi yang diberikan memiliki pengaruh terhadap kesemangatan dalam penerimaan materi pembelajaran. Motivasi yang diberikan berupa pengakuan dan bimbingan secara lebih ceria menyesuaikan dengan kondisi peserta didik di setiap waktu pembelajaran (Sumiati, 2018), pengakuan mengenai hasil kerja dan diberi bimbingan lebih atas hasil pembelajaran membuat peserta didik lebih bergairah dan nyaman dalam penerimaan materi pembelajaran. Hal tersebut menjadi penanggulangan atas konflik kurangnya penerimaan materi pembelajaran secara lisan di dalam kelas.

KESIMPULAN

Metode yang digunakan dalam penanganan konflik penerimaan materi pembelajaran secara lisan, yang dilakukan oleh Ibu Dewi Yulia, S.Pd. sebagai guru kelas di Sekolah Dasar Negeri 1 Mekarwangi di Kecamatan langkaplancar. Metode yang digunakan melalui pendekatan Human Relation Training, Human Behaviour Training, Laboratory Training, dan *Achievement Motivation Training*. Metode tersebut menjadi dasar pergerakan dalam menangani konflik yang dirasakan oleh peserta didik, saat penerimaan materi pembelajaran secara lisan oleh guru kelas. Metode human relation training di dalam nya terdapat metode penanganan konflik dengan sudut pandang dari segi unsur-unsur rohaniah yang meliputi: sifat, watak, tingkah laku, pribadi serta aspek-aspek kejiwaan lainnya yang terdapat dalam diri manusia yang menuju suatu kebahagiaan dan puas hati.

Metode human behaviour training menjadi metode penanganan kurangnya pemahaman materi pembelajaran di dalam kelas, penanganan tersebut ditinjau dari segi metode human behaviour training yang meliputi sudut pandang dari kepribadian dan psikologi peserta didik. Metode laboratory training menjadi salah satu metode yang digunakan untuk menangani konflik yang dirasakan oleh peserta didik, dalam hal penerimaan materi secara lisan yang disampaikan oleh guru kelas. Metode tersebut

berisikan kecerdasan matematik-logika, kecerdasan bahasa, interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal. Pembagian tingkatan kecerdasan dan aspke intrapersonal menjadi pembangan metode yang di lakukan untuk menangan konflik yang timbul di dalam kelas yang menimpa peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. Metode *Achievement Motivation Training* metode ini menjadi hal yang paling terakhir yang digunakan untuk penanganan konflik dalam pembelajaran di dalam kelas, metode ini menggunakan sistem pengakuan dan apresiasi terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan) Vol. 1 No. 2* , 165-74.
- Aka, K. A. (2016). Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan Vol. 5 No. 1* , 35-46.
- Bungin, B. (2007). *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)* . Jakarta: Kencana.
- Hardjana, A. M. (1994). *Konflik di Tempat Kerja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mashudi, F. (2012). *Psikologi konseling*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Mustamin. (2016). Studi Konflik Sosial Di Desa Bugis Dan Parangina Kecamatan Sape Kabupaten Bima Tahun 2014. *Jurnal Ilmiah Mandala Education Vol. 2 No. 2* , 185-205.
- Sugiono. (2005). *Metode Penelitian Kulitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Sumiati, S. (2018). Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 3 No. 02* , 145-64.
- Susianti. (2015). *Komunikasi Interpersonal Sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam*. Yogyakarta: Lintera Perss.
- Yustitiantingtyas, L. (2015). Masyarakat dan Hukum Internasional (Tinjauan Yuridis terhadap perubahan-perubahan Sosial Dalam Masyarakat Internasional). *Perspektif 20.2*.